

# JMKSP

(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)

P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021

Volume 4, No 2, Juli-Desember 2019

Evaluasi Kebijakan Program *Full Day School* Pada Sekolah Umum  
*Risnita dan Nova Asvio*

Peran Kepala Sekolah Dalam Mensukseskan Program Literasi  
*Dewi Kartini dan Yuhana*

SMK Berbasis Teknologi di Era Otonomi Daerah (Permasalahan dan Tantangan)  
*Voenly*

Pemanfaatan TIK dalam Menumbuhkan Karakter Religius  
Peserta Didik Sekolah Dasar di Gelumbang  
*Dwi Ammelia Galuh Primasari, Sri Maryani, Suparmanto, dan Diana Juwita*

Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran  
*Kartini dan Susanti*

Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Gaya Kepemimpinan  
terhadap Keinovatifan Pejabat Administrator di Provinsi Jambi  
*Enadarlita*

Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Guru  
terhadap Prestasi Siswa SD Negeri Sekecamatan Pulau Rimau  
*Tobing Riyanto dan Masniar*

Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru  
*Susilo dan Slamet Sutoyo*

Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas untuk Anak Berkebutuhan Khusus  
*Khoirul Khobir, Muhamad Yusuf, dan Amin Alhusaini*

Pengelolaan Supervisi Akademik di Sekolah Dasar Negeri Pulau Rimau  
*Meili Kurniati dan Haeriyah*

Membangun Karakter Peserta Didik Melalui *Green School* di SMK Negeri 2 Muara Enim  
*Muhammad Kristiawan, Nova Maryanti, dan Happy Fitria*

Pola Pengasuhan Taruna Berbasis Keteladanan Pada Tarunapoliteknik Pelayaran Sumatera Barat  
*Budi Riyanto dan Rivolindo*

Implementasi Sistem Informasi Manajemen di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Padang  
*Hendri Budi Utama, Wachidi, dan Manap Somantri*

# JMKSP

(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)

Terbit dua kali dalam setahun pada Januari dan Juli. Berisi tulisan Ilmiah Ilmu Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan yang merupakan ringkasan hasil penelitian.

Pelindung:  
Meilia Rosani

Penasihat:  
Bukman Lian

Penanggung Jawab:  
Houtman

Pimpinan Redaksi:  
Happy Fitria

Ketua Penyunting:  
Edi Harapan

Penyunting Ahli:  
Enco Mulyasa (Universitas Islam Nusantara)  
Anakagung Gede Agung (Universitas Pendidikan Ganesha)  
Salahuddin Khan (Gomal University, Pakistan)  
Inaad Mutlib Sayeer (University of Human Development, Sulaimaniya, Iraq)  
Imron Arifin (Universitas Negeri Malang)  
Muhammad Kristiawan (Universitas Bengkulu)  
Muhamad Fahrur Saifudin (Universitas Ahmad Dahlan)  
Yuyun Elisabeth Patras (Universitas Pakuan, Bogor)  
Suhono (Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung)

Penyunting Pelaksana:  
Syarwani Ahmad  
Tobari  
Yasir Arafat

Tata Usaha:  
M. Subhan Halid  
Nur Hidayat

Penerbit  
Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang  
Jl. Jend. Ahmad Yani Lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang  
Telp. (0711) 510043 Fax. (0711) 514782  
e-mail: [jurnalmpupgripalembang@gmail.com](mailto:jurnalmpupgripalembang@gmail.com)

## Daftar Isi

Evaluasi Kebijakan Program <i>Full Day School</i> Pada Sekolah Umum <b>Risnita dan Nova Asvio</b> .....	121 - 136
Peran Kepala Sekolah Dalam Mensukseskan Program Literasi <b>Dewi Kartini dan Yuhana</b> .....	137 - 144
SMK Berbasis Teknologi di Era Otonomi Daerah (Permasalahan dan Tantangan) <b>Voenly</b> .....	145 - 151
Pemanfaatan TIK dalam Menumbuhkan Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar di Gelumbang <b>Dwi Ammelia Galuh Primasari, Sri Maryani, Suparmanto, dan Diana Juwita</b> .....	152 - 159
Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran <b>Kartini dan Susanti</b> .....	160 - 168
Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Gaya Kepemimpinan terhadap Keinovatifan Pejabat Administrator di Provinsi Jambi <b>Enadarlita</b> .....	169 - 179
Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Guru terhadap Prestasi Siswa SD Negeri Sekecamatan Pulau Rimau <b>Tobing Riyanto dan Masniar</b> .....	180 - 187
Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru <b>Susilo dan Slamet Sutoyo</b> .....	188 - 193
Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas untuk Anak Berkebutuhan Khusus <b>Khoirul Khobir, Muhamad Yusuf, dan Amin Alhusaini</b> .....	194 - 201
Pengelolaan Supervisi Akademik di Sekolah Dasar Negeri Pulau Rimau <b>Meili Kurniati dan Haeriyah</b> .....	202 - 209
Membangun Karakter Peserta Didik Melalui <i>Green School</i> di SMK Negeri 2 Muara Enim <b>Muhammad Kristiawan, Nova Maryanti, dan Happy Fitria</b> .....	210 - 217
Pola Pengasuhan Taruna Berbasis Keteladanan Pada Tarunapoliteknik Pelayaran Sumatera Barat <b>Budi Riyanto dan Rivilindo</b> .....	218 - 224
Implementasi Sistem Informasi Manajemen Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Padang <b>Hendri Budi Utama, Wachidi dan Manap Somantri</b> .....	225 - 228

## MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI *GREEN SCHOOL* DI SMK NEGERI 2 MUARA ENIM

Muhammad Kristiawan<sup>1</sup>, Nova Maryanti<sup>2</sup>, dan Happy Fitria<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bengkulu, <sup>2,3</sup>Universitas PGRI Palembang

e-mail: muhammadkristiawan@unib.ac.id

**Abstrak:** Program *Green House* adalah upaya pembangunan pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Muara Enim. Objek penelitian ini berupa *Green House* dalam upaya pembangunan pendidikan karakter peduli lingkungan. Hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan siswa dalam upaya pembangunan pendidikan karakter peduli lingkungan berjalan dengan baik, terlihat dari suasana sekolah yang bersih, rapi, indah dan gontong royong, terlihat peserta didik bertanggung jawab dan peduli dalam menjaga lingkungan sekolah. Kegiatan pembelajaran tidak lagi sekedar penggalian pengetahuan tetapi sekaligus pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran, warga sekolah juga didorong untuk mengembangkan upaya untuk meningkatkan pengelolaan dan kualitas lingkungan hidup baik di dalam maupun diluar sekolah.

**Kata Kunci:** *Green House*, Pendidikan Karakter, Peduli Lingkungan

**Abstract:** *Green House* is a program of character education development efforts concerned about the environment in vocational school 2 Muara Enim. The object of this research is *Green House* in developing conscious environment of character education. The results of the research through observation, interviews and documentation showing students in character education development efforts concerned about the environment goes well, visible from the school atmosphere that is clean, tidy, beautiful and working together, look learners responsible and caring in keeping the school environment. Learning activities are no longer merely excavation of knowledge but at the same time utilizing the environment as a medium of learning, school residents are also encouraged to develop efforts to improve the management and quality of the environment both inside and outside school.

**Keywords:** *Green House*, Educational Character, Caring Environment

### PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional pasal 1 dan 3 pendidikan adalah usaha sadar yang terencana dalam mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, penguasaan diri, keterampilan yang dibutuhkan di masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Kristiawan (2017) pendidikan

merupakan setiap usaha, pengaruh, perlindungan, serta bantuan yang diberikan kepada anak untuk proses pendewasaan anak tersebut, atau lebih tepat membantu anak agar cukup, cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan

pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah di jenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990).

SMK Negeri 2 Muara Enim sebagai Sekolah Menengah Kejuruan yang mayoritas peserta didiknya adalah kelompok Teknologi dan Rekayasa bertujuan menghasilkan lulusan yang kompeten dan kompetitif sesuai dengan Kompetensi keahliannya. SMK memiliki banyak program keahlian, program keahlian yang dilaksanakan di SMK menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Program keahlian pada jenjang SMK juga menyesuaikan pada permintaan masyarakat dan pasar. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama agar siap bekerja dalam bidang tertentu. Diharapkan lulusan SMK adalah lulusan yang kompeten, mampu bersaing dan berkarakter.

Selama ini melalui operasional sekolah pembentukan nilai-nilai karakter sudah dikembangkan dan dilaksanakan. Sejak masuk sekolah peserta didik sudah diterapkan nilai-nilai karakter, yaitu pada Program Pengenalan Lingkungan Sekolah, yang dilanjutkan implementasinya sehari-hari di lingkungan sekolah. Program pendidikan karakter lebih intensif, kolaboratif dan realistis diintegrasikan dengan *Green School*. Program *Green School* sudah dapat dibuktikan hasilnya hingga puncak keberhasilan itu SMK Negeri 2 Muara Enim telah meraih predikat Sekolah

Adiwiyata Mandiri. Keberhasilan program *Green School* di SMK Negeri 2 Muara Enim yang mampu membangun karakter peduli lingkungan bagi peserta didik, lulusannya dan warga sekolah lainnya. Oleh karena itu pemakalah mengambil judul Membangun Karakter Peserta Didik melalui *Green School* di SMK Negeri 2 Muara Enim.

## 1. Pendidikan Karakter

Dickinson (2009) berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah “*the sum of continuously developing moral and ethical qualities and the demonstration of those qualities in people's emotional responses, thinking, reasoning, and behavior*” (Kristiawan, 2015). Menurut Sriwilujeng (2017) pendidikan karakter adalah menanamkan dan mengembangkan semua potensi karakter yang luhur, karakter adalah unsur kepribadian yang dilihat dari segi etis dan moral. Karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral felling*) dan perilaku moral (*moral behavior*) (Sayer, dkk, 2018) (Kristiawan, 2016) (Wulandari dkk, 2017). Menurut ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan berbuat baik dan melakukan perbuatan kebaikan.

Menurut kamus psikologi, karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang dan biasanya berkaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap. Secara sederhana, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi karakter. Dasar tentang Penguatan Pendidikan Karakter diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, dengan pertimbangan dalam rangkai mewujudkan bangsa yang berbudaya.

Menurut Sayer dkk (2018) *character is an individual's way of thinking*

*and behaving that distinguishes him/her from others in life on the personal and social levels.* Pendidikan karakter merupakan sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa (Kristiawan dkk, 2017). Selanjutnya menurut Sriwilujeng (2017) pendidikan karakter bagi individu bertujuan untuk 1) meneladani berbagai karakter bagi manusia; 2) menjelaskan berbagai karakter manusia; 3) menerapkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari; dan 4) memahami jenis perilaku karakter yang baik. Sedangkan fungsi pendidikan karakter adalah 1) Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik; 2) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; dan 3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Menurut Kristiawan dan Kafarisa (2018) pendidikan karakter dapat terbentuk melalui *homescolling* komunitas dengan nilai yang terbentuk peserta didik akan bisa bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya dan anak memiliki nilai senang bersabat atau komunikatif. Selanjutnya Pendidikan karakter merupakan gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang membina generasi muda yang beretika, bertanggung jawab, dan peduli (Wulandari dan Kristiawan, 2017). Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berahlak mulia, bermoral, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi, yang semuanya dijiwai oleh iman taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan

pancasila. Pendidikan karakter dapat dimanfaatkan sebagai strategi untuk membentuk identitas yang solid pada individu.

## 2. *Green School*

Kementerian Negara Lingkungan Hidup (2009) *Green School* atau disebut dengan Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup. Menurut Hamzah (2013) mengatakan pendidikan harus dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembentukan sikap dan kepedulian terhadap lingkungan secara efektif, melalui pendidikan yang intensif sangat dimungkinkan untuk meningkatkan kualitas sikap dan perilaku yang positif terhadap lingkungan, karena melalui pendidikan dapat di wujudkan kesiapan mental dan kecenderungan untuk berperilaku positif terhadap suatu objek tertentu yang dalam hal ini adalah lingkungan hidup. Sasaran pelaksanaan *Green School* yaitu seluruh warga sekolah. dengan maksud untuk membangun serta menggali partisipasi warga sekolah dalam kegiatan yang memiliki muatan pengelolaan dan pelestarian lingkungan. Sedangkan menurut Paryadi (2008) *Green School* adalah sekolah yang memiliki program dan aktivitas pendidikan mengarah pada kesadaran dan kearifan terhadap lingkungan hidup.

Pengertian atau makna dari *Green School* adalah sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Program *Green School* harus disusun secara holistic dengan mengkaitkan program yang ada di



sekolah serta mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat berpengaruh, baik faktor pendukung atau faktor penghambatnya. Potensi Dalam program ini diharapkan semua warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif. Paryadi (2008) menyebutkan ada lima kegiatan utama program *green school* yaitu 1) pengembangan kurikulum berwawasan lingkungan; 2) pengembangan pendidikan berbasis komunitas; 3) peningkatan kualitas kawasan sekolah dan lingkungan sekitarnya; 4) pengembangan sistem pendukung yang ramah lingkungan; dan 5) pengembangan manajemen sekolah berwawasan lingkungan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Arifin (2011) penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Bogdan dan Taylor (1993) mengemukakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dalam (Arifin, 2011). Sedangkan menurut Sugiyono (2010) dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, kuisioner, dokumentasi. Pendekatan kualitatif merupakan *descriptive; concerned with process rather than simply with outcomes or product; qualitative research tend to analyze their data inductively; and "meaning" is the essential concern to the qualitative approach* (Kristiawan dkk, 2017).

Arifin (2011) menyebutkan ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu 1)

observasi partisipasi; 2) wawancara; 3) diskusi kelompok terfokus; 4) studi dokumen; dan 5) analisis. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Muara Enim Jalan H. Pangeran Danal Nomor 142 A Kelurahan Muara Enim, dengan jumlah siswa 1.188 orang, Guru 104 orang, tenaga kependidikan 44 orang. SMK Negeri 2 Muara Enim memiliki areal sekolah seluas 5 hektar, jumlah rombel 44 dengan 12 paket kompetensi keahlian yang terakreditasi A untuk semua jurusan. Peneliti menggunakan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi kegiatan yang dilaksanakan rutin di sekolah.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembangunan karakter yang dikaitkan dengan budaya peduli lingkungan demi suksesnya program *Green School* di SMK Negeri 2 Muara Enim ditempuh melalui program-program sebagai berikut 1) pokja penghijauan, penataan taman, dan perawatan tanaman; 2) pokja tanaman obat keluarga (toga); 3) pokja pengolahan sampah dan pengelolaan hasil sampah; 4) Pokja Polisi lingkungan; 5) Pokja kebersihan ; dan 6) pokja uji kelayakan dan pengawasan makanan (Kantin Sehat). Setiap pokja memiliki koordinator satu orang guru dan melibatkan siswa.

Pokja penghijauan, penataan taman, dan perawatan tanaman bertugas mengkapling taman sekolah serta membagi tugas tanggungjawab taman sekolah bagi anggota pokja, dengan memunculkan kegiatan yang mendukung penghijauan dan penataan taman dan ikon Adiwiyata. Prioritas kerja meliputi 1) pembenahan taman depan laboratorium Biologi; 2) penataan taman boga dan kebun sekolah; 3) penataan taman depan perpustakaan dan mushola; 4) pengadaan pot-pot di belakang kelas; 5) pengadaan pot-pot di dalam kelas; 6) mendata jenis tanaman yang ada dalam taman; 7) mengadakan pembelajaran pembibitan; 8) mengadakan

*Green House* bersama pokja sarana; dan 9) mengawasi keadaan taman yang dipelihara kelas masing-masing. Pokja tanaman obat keluarga (toga) dengan tugas 1) pengadaan Toga; 2) membentuk tim Toga; 3) menyusun data Toga dan manfaatnya; 4) membuat/mengolah/ memasarkan hasil Toga.

Pokja pengolahan sampah dan pengelolaan hasil sampah komposting. Tim ini bertugas sebagai composting, memasukkan/menyalurkan/melaksanakan pemupukan pada taman-taman, kebun sekolah, hutan sekolah dan Toga, pengemasan pupuk/pengepakan pupuk, daur ulang plastik, membentuk tim dari siswa sebagai petugas pemanfaatan limbah plastik, membina siswa untuk mengolah/membuat limbah plastik menjadi sesuatu yang bermanfaat, mengadakan atau ikut lomba pada kegiatan-kegiatan hari jadi lingkungan hidup, mendata/menyimpan/memasukkan hasil dari karya (pekerjaan tangan) siswa tersebut, daur ulang kertas.

Pokja Polisi lingkungan memiliki peran yaitu sosialisasi Adiwiyata kepada siswa/sesama siswa, mengkondisikan situasi hijau, bersih, tertib, santun, aman, dan nyaman, mensosialisasikan sanksi pelanggaran pencemaran lingkungan sekolah dan menindak pelanggaran yang bersifat mendidik, memunculkan kegiatan yang dapat memotivasi kepedulian siswa terhadap *green house*, mengupayakan tumbuhnya budaya positif yang menjadi karakter ciri khas sekolah. Prioritas tugas, membentuk kader lingkungan dan polisi lingkungan serta membagi pos kegiatan yang menjadi tanggungjawab kader. Adapun kegiatan yang rutin dilaksanakan adalah melaksanakan budaya 5S (senyum, sapa, salam, santun dan shodaqoh), melaksanakan program bersalaman dengan guru sebelum pembelajaran yang sudah menjadi ciri sekolah, melaksanakan program “bersih serentak” 10 menit sebelum mulai pembelajaran dan 10 menit setelah pulang sekolah, dan koordinasi dengan guru

olahraga untuk melaksanakan program “10 menit berburu sampah sebelum mulai olahraga.

Pokja kebersihan dengan tugas rutin dilakukan setiap hari adalah melaksanakan dan memantau kegiatan Jum’at Bersih, bersama guru olahraga melaksanakan kegiatan Jum’at sehat, memantau tempat sampah siswa disetiap lingkungan sekolah apakah sampah sudah dipilah. Pokja uji kelayakan dan pengawasan makanan (Kantin Sehat) sebagai koordinator guru bekerjasama dengan dinas kesehatan memberi penyuluhan kepada petugas kantin mengenai jajanan yang memenuhi syarat-syarat kesehatan, pengawasan terhadap menu makanan dan minuman di kantin, dan memberi penyuluhan pada sesama siswa agar tidak mengkonsumsi jajan yang mengandung pengawet, pemanis, pewarna buatan.

### Profil Kegiatan Sekolah



Tampak Depan Halaman SMKN 2 Muara Enim



Halaman Parkir SMKN 2 Muara Enim



Green House SMKN 2 Muara Enim





Spanduk SMKN 2 Muara Enim



Alur Bank Sampah SMKN 2 Muara Enim



Tempat Pembuangan Sampah SMKN 2 Muara Enim



Hasil Karya Siswa Rumah Babe



Salah Satu Bank Sampah "Rumah BABE"



Kegiatan Siswa Kelas XI Setiap Pagi SMKN 2 Muara Enim



Kantin Sehat SMKN 2 Muara Enim



Siswa Kelas X setiap pagi SMKN 2 Muara Enim



Kepala Sekolah Penanaman Sujuta Pohon

Hasil dari wawancara dengan guru yang menjadi koordinator di setiap Pokja menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kepedulian terhadap lingkungan penghijauan

dan rasa tanggungjawab menjaga kebersihan sekolah dengan program bank sampah. Sampah yang dikumpulkan adalah sampah hasil praktik setiap jurusan dan sampah lainnya disekitar sekolah. Munculnya sikap jujur dan kesadaran disetiap diri siswa dalam mencintai lingkungan sekitar, rasa tanggungjawab untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha pengomposan. Siswa dapat menikmati atau mengkomsumsi makanan yang higienis untuk kesehatan dan bebas dari pengawet makanan, MSG dan lain sebagainya.

Hasil yang mendasar dari penelitian ini adalah terbentuknya nilai-nilai karakter peserta didik meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Strategi untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Muara Enim meliputi; integrasi dalam mata pelajaran, integrasi dalam muatan lokal, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Nilai-nilai karakter peserta didik di SMK Negeri 2 Muara Enim dapat dibangun dan diintegrasikan dalam program *Green School*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Program *Green House* dalam pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang pendidik untuk mengajarkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik di SMK Negeri 2 Muara Enim. Kegiatan pembelajaran tidak lagi sekedar penggalan pengetahuan tetapi sekaligus pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran, warga sekolah juga didorong untuk mengembangkan upaya untuk meningkatkan pengelolaan dan kualitas lingkungan hidup baik di dalam maupun

diluar sekolah. Program *Green House* bisa diterapkan bagi sekolah terutama SMK Jurusan Teknologi dan Rekayasa karena program tersebut dapat menumbuhkan karakter bagi peserta didik. Namun program tersebut perlu dikembangkan lebih lanjut sehingga betul-betul menghasilkan peserta didik yang mempunyai karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Dickinson, J. (2009). *Character Education Toolkit*. South Carolina: Department of Education.
- Hamzah, S. (2013). *Pendidikan Lingkungan (Sekelumit Wawasan Pengantar)*.
- Kristiawan, M. (2016). Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai dan Berakhlak Mulia. *Ta'dib*, 18 (1), 13-25.
- Kristiawan, M. (2017). The Characteristics of the Full Day School Based Elementary School. *Transylvanian Review*, 1(1).
- Kristiawan, M., Ahmad, S., Tobari, T., & Suhono, S. (2017). *Desain Pembelajaran SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Berbasis Karakter Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN*. *Iqra (Educational Journal)*, 2(2), 403-432.
- Kristiawan, M., Renata, & Pratama, F. A. (2017). Perbincangan Pendidikan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Universitas PGRI Palembang*.
- Kristiawan, M., & Kafarisa, R. F. (2018). Kelas Komunitas Menunjang Terciptanya Karakter Komunikatif Peserta Didik. *Jurnal Manajemen*

- Kepemimpinan dan Suverpisi Pendidikan* , Vol.3 No.1.
- Lickona, T.(1991). *Educating For Character*, Terjemahan Juma Abdu,Bumi Aksara: Jakarta.
- Paryadi, S. (2008). *Konsep Pngelolaan Lingkungan Sekolah (Green House)*. Cianjur: PPPPTK Pertanian Cianjur.
- Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017
- Sayer, I. M., Kristiawan, M., & Agustina, M. (2018). Fairy Tale as a Medium for Children's Character Cooperation Building. *Al-Ta lim Journal*, 25(2), 108-116.
- Sriwilujeng, D. (2017). *Panduan Implementasi Pengutan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Sugiyono (2010).*Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,dan R & D*.Bandung Alfabeta.
- Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2).